

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode agar peneliti ini bisa memberikan manfaat yang lebih, adapun metode yang kami gunakan adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan penelitian kualitatif*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.¹

Sedangkan Lexy J. Moloeng dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar penelitian bersifat alami
2. Manusia sebagai alat penelitian
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*Grounded Theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

¹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

²Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 61.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan “pengujian secara rinci satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”³ maka peneliti studi kasus meneliti secara keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan pola interaksi antara guru al-Qur’an Hadist dengan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 1 Kota Kediri pada tahun 2016-2017.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. “Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan”.⁴

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yakni peneliti hadir untuk mengetahui “Bagaimana Pola Interaksi Guru Al-Qur’an Hadist dengan Siswa di MTsN 1 Kota Kediri dalam Proses Meningkatkan Kedisiplinan Belajar”.

³Moh. Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 166.

⁴Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2008), 67.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan objek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTsN 1 Kota Kediri, tepatnya berada di Jl. Raung No. 87 Bandarkidul, Mojoroto Kota Kediri.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi di MTsN 1 Kota Kediri dengan beberapa pertimbangan yaitu setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat hubungan interaksi yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa MTsN 1 Kota Kediri.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah: MTs Negeri Bandarkidul Kediri I Kota Kediri

a. Alamat:

- | | |
|--------------|----------------------|
| 1) Jalan | : Jl. Raung No. 87 |
| 2) Desa | : Bandarkidul |
| 3) Kecamatan | : Mojoroto |
| 4) Kota | : Kediri |
| 5) Propinsi | : Jawa Timur |
| 6) Kode Pos | : 64118 |
| 7) Telepon | : (0354) 773360 |
| 8) E-mail | : massansa@gmail.com |
- b. Nomor Statistik Sekolah : 121135710001
- c. NPSN : 20534473
- d. Jenjang Akreditasi : A

- e. Tahun didirikan : 1970
- f. Nama Kepala Sekolah : Drs. MUH. NIZAR, M. Pd.

2. Latar Belakang Historis

MTsN 1 Kota Kediri adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya berciri khas Islam atau bernuansa Islam. Tsanawiyah Negeri Bandarkidul 1 Kota Kediri di dalam sejarahnya berawal dari MTs Swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Islah, dengan dasar pemikiran untuk mempermudah para santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan umum. Kemudian dinegerikan oleh pemerintah pada tanggal 02 Maret 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1970 dengan urutan dari pusat nomor 40.

MTsN 1 Kota Kediri berada di pinggiran Kota yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri, tepatnya di barat daya Kota Kediri yang terletak di Desa Bandarkidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Pada awalnya mayoritas siswa-siswinya berasal dari pedesaan dan sekitar lereng gunung wilis, yang kondisi sosial ekonominya berpenghasilan menengah ke bawah antara lain petani, buruh tani, pedagang dan lain-lain. Tetapi sekarang sudah mulai diminati siswa dari Kota Kediri dan sekitarnya bahkan sekarang sudah mendapat kepercayaan dan dukungan yang besar dari masyarakat Kota Kediri hal ini terbukti animo masyarakat menitipkan putra putrinya untuk memperoleh pendidikan di MTsN 1 Kota Kediri semakin tahun meningkat. Hal ini juga didukung kondisi masyarakat yang

mayoritas beragama Islam dan banyaknya pondok pesantren yang berada di sekitar MTsN 1 Kota Kediri. Sebagai lembaga pendidikan MTsN 1 Kota Kediri di tuntut Profesional dan transparan, karena itu perlu pembenahan dan penambahan sarana prasarana terhadap semua komponen yang ada mutlak diperlukan, dengan perencanaan yang terarah dan terpadu.

MTsN1 Kota Kediri sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dituntut untuk melaksanakan dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dana dan sarana prasarana yang memadai karena dengan tersedianya sarana prasarana dan dana maka mutu pendidikan akan terwujud, sehingga kendala yang ada selama ini bisa teratasi.

Dalam menjalankan aktifitasnya dan untuk menjaga eksistensinya, MTsN 1 Kota Kediri menggunakan motto” Berprestasi,Cepat, Tepat, Tertib, Disiplin dan beriman”.

Demikian sepintas gambaran profil MTsN 1 Kota Kediri semoga apa yang diinginkan bisa berhasil.Amin

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Bermoral, Terampil, kreatif, Berbudaya dan Berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Kepribadian siswa yang Islami melalui pembelajaran sesuai dengan kondisi dan perkembangan siswa.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran untuk menciptakan kecakapan hidup yang senantiasa memperlihatkan akar budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa.
- 3) Meningkatkan pendidikan ekstrakurikuler siswa sesuai perkembangan dan kebutuhan dunia kerja.

4. Motto

“Mencetak insan beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah serta memiliki kecakapan hidup yang bermoral dan berbudaya”.

5. Tujuan

- a. Meningkatkan Standarisasi sistem pengujian pendidikan.
- b. Menghasilkan output yang mampu bersaing di era globalisasi dan teknologi.
- c. Mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya:

- a) Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadist, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan hubunganinteraksi yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 1 Kota Kediri.
- b) Siswa MTsN 1 Kota Kediri, sebagai responden dalam penelitian untuk mengetahui baik dan tidaknya interaksi yang dijalankan.
- c) Guru BK (bimbingan konseling) MTsN 1 Kota Kediri, sebagai responden untuk mengetahui disiplin dan tidaknya siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada atau biografi. Data sekunder dapat diperoleh dari catatan-catatan, foto-foto serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan maupun data yang dihasilkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke pangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁶ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa MTsN 1 Kota Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

⁵M. Djunaidi Ghoni et.al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 165.

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 78.

Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).⁷

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan bagaimana pola interaksi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana pola interaksi antara guru al-Qur'an Hadist dengan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru BK dan siswa MTsN 1 kota Kediri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto adalah "pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya".⁸ Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk catatan-catatan, dokumen-dokumen yang terkait dengan pola interaksi yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran al-Qur'an hadist dan guru bimbingan konseling (BK) yang menangani siswa-siswi yang bermasalah di sekolah.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 82.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 236.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹ Menurut Noeng Muhajir “teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti, yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna”.¹⁰

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Di mana data tersebut dianalisis secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bagaimanapolainteraksi antara guru al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 1 Kota Kediri. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui tiga cara yaitu:

⁹Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

¹⁰Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Menurut Moleong, reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang berasal dari catatan tertulis lapangan.

2. Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data hasil reduksi secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan dengan tepat.¹¹ Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah sekumpulan informasi tentang pola interaksi antara guru al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Kesimpulannya adalah dengan reduksi data dan penyajian data maka dapat diketahui pola interaksi antara guru al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

¹¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2001), 245.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh keabsahan kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang fokus penelitian yaitu pola interaksi antara guru al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswadi MTsN 1 Kota Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.¹²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. "Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan

¹²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 175.

dengan teliti dan secara rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami”.¹³

3. Triangulasi

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹⁴

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan, yang meliputi kegiatan:
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

¹³Ibid., 177.

¹⁴Ibid., 178.

2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Memecahkan data yang terkumpul
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya.

Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
- c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Pengorganisasian data
 - b. Pemilihan data menjadi satu-satuan tertentu
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
 - e. Penemuan apa yang dilaporkan kepada orang lain
 - f. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi.